

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EKOPEDAGOGIK DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK  
SD N 2 KRANDEGAN**

Alva Faza Dawam<sup>1</sup>, Nur Hidayati<sup>2</sup>, Nur Ngazizah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[alpafaza04@gmail.com](mailto:alpafaza04@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the implementation of ecopedagogical learning and the environmental awareness character of students conducted at SD N 2 Krandegan, Puring District, Kebumen Regency. This research is a qualitative descriptive-analytic study. The subjects of the study are fifth-grade teachers and fifth-grade students at SD N 2 Krandegan. The data collection technique used interviews with fifth-grade teachers and fifth-grade students and conducted observations of fifth-grade students accompanied by documentation. Data analysis used inductive analysis. The research results show that (1) the planning of ecopedagogical learning is carried out by preparing lesson plans that include ecopedagogical learning objectives. The implementation stage is carried out through learning by directly observing environmental conditions, so the learning process is conditioned to provide meaningful learning experiences. The evaluation stage is conducted to measure affective understanding and assess changes in attitudes and behaviors by participating in direct learning in the environment. The challenges faced include students being unruly during outdoor learning, and teachers not fully understanding the concept of ecopedagogy. (2) The environmentally caring character of the students includes maintaining school cleanliness, disposing of waste, washing hands, and conserving energy. Thus, ecopedagogical learning can serve as an alternative reference for other schools in developing an environmentally caring character.*

*Keywords Environmental Care Character, Ecopedagogical Learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran ekopedagogik, dan karakter peduli lingkungan peserta didik yang dilakukan di SD N 2 Krandegan Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kelas V dan peserta didik kelas V di SD N 2 Krandegan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara kepada guru kelas V dan peserta didik kelas V dan melakukan observasi peserta didik kelas V yang disertai dengan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran ekopedagogik yang dilakukan adalah dengan menyiapkan RPP yang memuat tujuan pembelajaran ekopedagogik. Tahap implementasi dilakukan dengan pembelajaran mengamati kondisi lingkungan secara langsung sehingga proses pembelajaran dikondisikan mendapat pengalaman belajar secara bermakna. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman afektif dan mengukur perubahan sikap serta perilaku dengan

mengikuti pembelajaran secara langsung di lingkungan. Kendala yang dihadapi antara lain peserta didik ramai sendiri apabila pembelajaran di luar kelas, guru belum sepenuhnya memiliki pemahaman tentang konsep ekopedagogik. (2) karakter peduli lingkungan peserta didik meliputi perawatan kebersihan sekolah, membuang sampah, mencuci tangan, menghemat energi. Sehingga pembelajaran ekopedagogik bisa menjadi alternatif referensi bagi sekolah yang lain dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan.

Kata Kunci: Karakter Peduli Lingkungan, Pembelajaran Ekopedagogik

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Indonesia sangat mendapati evolusi seiring berjalannya waktu. Hal ini mencakup beberapa aspek seperti strategi, metode, manajemen, serta desain pembelajaran. Perubahan yang terjadi memiliki tujuan untuk menciptakan sistem pendidikan menuju lebih baik serta menghasilkan generasi yang cemerlang dan siap untuk bersaing di masa depan. Peran dan tugas pendidik menjadi semakin sulit dikarenakan harus menghadapi berbagai rintangan baru dalam mengajar serta menunjang peserta didik mengetahui materi yang sudah disampaikan. Oleh karena itu para pendidik perlu membuat berbagai model dan strategi pembelajaran yang baru setara dengan apa yang diinginkan oleh peserta didik. (Handayani., 2023 : 156). Kurikulum yang sudah digunakan di Indonesia seperti KTSP 2006, Kurikulum 2013 dan yang saat ini sedang berjalan

adalah Kurikulum Merdeka. Namun penerapan kurikulum ini masih belum merata di semua sekolah dan juga belum selalu berhasil dan berjalan mulus karena masih banyak perbedaan untuk mencapai pemerataan. Dalam kurikulum merdeka pendidik lebih bebas untuk eksplorasi dan lebih menekankan kepada pendidik untuk menuntun peserta didik mempelajari metode pembelajaran yang baru seperti pembelajaran dengan mempelajari lingkungan sekitar (Rahmadayanti & Hartono., 2022 : 7176).

Lingkungan hidup mendukung kelangsungan hidup manusia, disisi lain manusia menjadi bagian penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Ada kaitan saling memengaruhi satu sama lain antara manusia serta lingkungan, dimana sikap manusia kepada lingkungan terlihat melalui beragam kegiatan, layaknya pengolahan serta pemanfaatan sumber daya alam.

Problematisa lingkungan hidup menjadi bahan pertimbangan sebagai bentuk kesadaran akan pentingnya alam bagi kehidupan kita. Masalah lingkungan menjadi perhatian publik yang disadari bahwa lingkungan hidup saat ini menjadi persoalan yang sering muncul. Penyebab utama kerusakan lingkungan yaitu masih kurangnya kesadaran warga negara dalam menjaga serta melestarikan lingkungan selain itu perilaku manusia terhadap lingkungan yang semena-mena juga merupakan penyebab kerusakan lingkungan. Manusia akan menjadi faktor penentu dalam menjaga lingkungan dan juga memiliki peran serta kewajiban dalam penggunaan kekayaan lingkungan secara cakup guna melestarikan keberlanjutan ekosistem. Manusia ialah makhluk yang punya ikatan dengan alam maupun lingkungan, menjadikan pengembangan manusia dalam proses pendidikan tidak terpisah dari hakikatnya, dan akan selalu terkait antara manusia dengan lingkungan alam. Hal ini memiliki keterlibatan manusia punya kewajiban memelihara keselarasan, keharmonisan, serta keseimbangan alam (Ardiansyah., 2022 : 256). Setiap orang hendaknya mempunyai

kesadaran terhadap lingkungan, hal ini dapat diwujudkan dengan menjaga lingkungan sedini mungkin. Mendorong penanaman sikap peduli lingkungan kepada peserta didik dengan diwujudkan melewati pendidikan ekopedagogik.

Konsep ekopedagogik muncul sebagai solusi untuk menumbuhkan karakter ramah lingkungan melalui pembelajaran yang memahami ekologi. Ekopedagogik mempengaruhi sifat peserta didik yang awalnya apatis terhadap lingkungan, menjadi ramah dan peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian maka butuh pendidikan yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ekopedagogik merupakan sebuah pendekatan guna membangun kesadaran literasi ekologi yang menekankan pada pendekatan cinta lingkungan alam dalam mengubah masyarakat baru berkelanjutan, pembelajaran berbasis ekopedagogik dapat mengubah kesadaran kritis serta membangun karakter peserta didik guna menelateni hakikatnya sebagai manusia yang menguasai hubungan dengan lingkungan alam. Oleh karena itu pembelajaran

berbasis ekopedagogik dapat mengembangkan kesadaran kritis serta mengembangkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik untuk memahami hakikat dirinya sebagai manusia yang terikat dengan alam serta menerapkan kesadaran lewat perilaku bijak terhadap lingkungan (Supriatna., 2019 : 81-82).

Peduli lingkungan memiliki sikap dan juga upaya guna mencegah kerusakan lingkungan alam disekitar kita serta juga berupaya memperbaikinya. Dengan adanya ketidakpedulian terhadap lingkungan akan menimbulkan berbagai permasalahan yang akan dihadapi seperti banyak lahan hijau yang diubah guna pembangunan pemukiman sehingga mudah terkena banjir akibat kecilnya resapan air saat hujan. Satu diantara usaha guna menanggulangi masalah lingkungan dengan pembentukan karakter sedari dini. Pembentukan karakter bisa dilaksanakan lewat pembelajaran lingkungan. Adanya pendidikan peduli lingkungan bisa membuat peserta didik sadar betapa pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap

lingkungan dimulai dengan menjaga kerapian kelas serta sekolah lewat perawatan tanaman serta tindakan lainnya. Salah satu strategi untuk membantu peserta didik mengembangkan pola pikir sadar ekologis ialah melalui menerapkan hidup bersih dan sehat perilaku tersebut dapat berperan penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan. Agar lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh yang bermanfaat, sekolah juga harus mampu mengembangkan anak-anak yang benar-benar peduli terhadap pembelajaran sekolah serta prestasi dan orisinalitas peserta didik. Salah satu tempat di mana pendidikan karakter dilaksanakan ialah sekolah. Semua yang terlibat dalam pendidikan mulai dari keluarga hingga sekolah, lingkungan sekolah, dan masyarakat luas aktif dalam pendidikan karakter. Dan hal tersebut tidak dapat tercapai apabila suasana pendidikan tidak konsisten dan harmonis (Chan dkk., 2019 : 191-192). Karakter yang berkualitas butuh dibimbing serta dipelajari di sekolah sejak usia dini, khususnya pendidikan hakikat lingkungan hidup. Peserta didik bisa mempelajari nilai menjaga lingkungan bagi kehidupan dengan mengadopsi

pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Perilaku peduli lingkungan seharusnya sudah ditanamkan secara berulang kali karena kebiasaan. Perilaku ini mirip dengan menjaga sekolah tetap rapi, memisahkan sampah, serta membuat program cinta lingkungan bersih. Kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Peduli lingkungan yang terjadi di sekolah akan berguna dan berdampak pada lingkungan di masyarakat. Peserta didik bisa meraih manfaat dari pengembangan awal karakter sadar ekologis. Peserta didik menggunakan budi pekerti, akhlak, dan kepribadian yang dikembangkannya sebagai landasan pemikiran dan tindakannya (Purnama dkk., 2019 : 3).

SD Negeri 2 Krandegan merupakan salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan pembelajaran ekopedagogik di kelas V. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka dimana memuat gaya hidup keberlanjutan di kelas III, IV, V, dan VI. Dalam pelaksanaannya, guru memadukan materi pelajaran dengan isu lingkungan melalui metode pembelajaran aktif dan kontekstual.

Peserta didik diajak untuk mengenal dan memahami lingkungan sekitar melalui kegiatan seperti menanam, memilah sampah, dan membuat proyek daur ulang. Selain itu, pembelajaran juga sering dilakukan di luar kelas, seperti di taman sekolah atau kebun kecil yang disediakan, sehingga siswa dapat berinteraksi langsung dengan alam.

Berdasarkan observasi serta wawancara yang telah dilaksanakan tanggal 30 Juli 2024, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran ekopedagogik kelas V SD N 2 Krandegan. Pertama kurang optimalnya waktu untuk pelaksanaan pembelajaran ekopedagogik dimana membuat peserta didik belum optimal dalam mengikuti serta mempelajari pembelajaran ekopedagogik. Kedua sebagian peserta didik menilai bosan dan kurang tertarik terhadap pembelajaran karena belum memahami pembelajaran ekopedagogik seperti halnya peserta didik kesulitan memahami konsep keberlanjutan dari pembelajaran ekopedagogik. Ketiga kurangnya kesadaran dan pemahaman mengenai lingkungan membuat

peserta didik kurang memahami pentingnya pelestarian lingkungan. Keempat kurangnya sumber belajar seperti modul atau lembar kerja siswa yang mendukung materi yang relevan dengan ekopedagogik yang mengakibatkan pendidik menjadi terhambat dalam menyampaikan pembelajaran. Kelima kurangnya kunjungan ke alam atau kegiatan di luar ruangan yang dapat membatasi pengalaman langsung dengan alam.

Penelitian ini penting dilaksanakan karena untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berbasis ekopedagogik di kelas V. Implementasi pembelajaran ekopedagogik dalam diharapkan bisa menghadirkan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk menumbuhkan karakter peduli akan lingkungan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Ekopedagogik Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Kelas V SD N 2 Krandegan”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yang berpijak pada filsafat postpositivis digunakan guna menyelidiki keadaan benda-benda alam (Sugiyono, 2019: 18). Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Apabila ada rumus-rumus statistika yang digunakan sebagai bagian dari metode penelitian, sebaiknya rumus yang sudah umum digunakan tidak ditulis. Misalnya ada ketentuan spesifik yang ditetapkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis data penelitian dapat dijelaskan pada bagian metode ini. Penulis disarankan menyampaikan sumber rujukan atas metode yang digunakan.

Metodologi penelitian menggunakan deskriptif-analitis dan menggunakan teknik kualitatif. Dengan memperkaya informasi, mencari korelasi antar variabel penelitian, dan mengumpulkan semua informasi relevan tentang data asli yang dikumpulkan di lapangan yang tidak direpresentasikan secara numerik, pendekatan deskriptif analitis

merupakan suatu teknik analisis data. Artinya dengan deskriptif analitik, dapat menganalisis subjek penelitian dengan mencari hubungan variabel pembelajaran ekopedagogik dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik kelas V SD Negeri 2 Krandegan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian berjudul Implementasi Pembelajaran Ekopedagogik Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Kelas V di SD N 2 Krandegan dilaksanakan tanggal 30 juli 2024 terletak di Jl. Puring-Petanahan, Desa Krandegan, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui implementasi pembelajaran ekopedagogik kelas V. (2) Mengetahui karakter peduli lingkungan peserta didik kelas V. Berikut merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan :

Perencanaan pembelajaran menjadi tahap awal yang sangat penting dalam implementasi ekopedagogik. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat materi dan

kegiatan terkait isu-isu lingkungan. RPP disusun dengan mempertimbangkan karakteristik kebutuhan dan peserta didik serta lingkungan sekitar. Tujuan pembelajaran meliputi aspek kognitif (pengetahuan tentang lingkungan). Metode pembelajaran yang digunakan meliputi diskusi kelompok, proyek lingkungan, studi kasus, dan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning). Guru juga menyiapkan media pembelajaran yang relevan, seperti video terkait lingkungan sekitar.

Implementasi pembelajaran kegiatan dimulai dengan pengenalan isu lingkungan, seperti polusi udara dan udara, pengelolaan sampah, daur ulang. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Salah satu kegiatan yang menarik adalah proyek pembuatan karya dengan memanfaatkan barang bekas sebagai pot tanaman. Selain itu, peserta didik juga diajak untuk melakukan observasi lapangan ke taman kota dan membuat laporan mengenai kondisi lingkungan di sekitar mereka. Melalui kegiatan ini, peserta diajarkan belajar secara langsung tentang

pentingnya menjaga lingkungan dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di sekitar. Peserta didik menunjukkan peningkatan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Mereka aktif dalam kegiatan kebersihan sekolah, pengelolaan sampah, dan hemat energi.

Keterlibatan peserta didik dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan ialah terlibat aktif dalam kegiatan kebersihan sekolah, selalu membuang sampah di tempatnya, selalu mencuci tangan, menghemat energi. Selain hal itu sekolah juga mengadakan program jumat bersih yang mana seluruh peserta didik ikut serta dalam program tersebut seperti membersihkan halaman sekolah, menyiram tanaman, membuang sampah di tempat pembuangan akhir. Dengan demikian peserta didik dapat pengalaman langsung dalam melestarikan lingkungan supaya peserta didik bisa menumbuhkan rasa peduli akan lingkungan serta sikap tanggung jawab terhadap lingkungan.

Berikut adalah table perbedaan karakter peduli lingkungan peserta didik kelas V di SD N 2 Krandegan

sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran ekopedagogik

Tabel 1. *Karakter peduli lingkungan peserta didik kelas V di SD N 2 Krandegan sesudah implementasi pembelajaran ekopedagogik*

| Indikator                  | Belum Berkembang                                         | Berkembang Sesuai Harapan                                |
|----------------------------|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| Merawat Kebersihan Sekolah | Ada 2 peserta didik yang belum berkembang sesuai harapan | Ada 4 peserta didik yang sudah berkembang sesuai harapan |
| Membuang Sampah            | Ada 2 peserta didik yang belum berkembang sesuai harapan | Ada 4 peserta didik yang sudah berkembang sesuai harapan |
| Mencuci Tangan             | Ada 2 peserta didik yang belum berkembang sesuai harapan | Ada 4 peserta didik yang sudah berkembang sesuai harapan |
| Menghemat Energi           | Ada 1 peserta didik yang belum berkembang sesuai harapan | Ada 5 peserta didik yang sudah berkembang sesuai harapan |

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa sesudah

implementasi pembelajaran ekopedagogik di kelas V peserta didik memiliki karakter yang sudah berkembang sesuai harapan. Hal ini dikarenakan dalam pengajaran ekopedagogik sejalan dengan karakter peduli akan lingkungan yang mana peserta didik bisa mengamati langsung di lingkungan sekitar. Pembelajaran ekopedagogik terbukti dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan bagi peserta didik. Dengan adanya pembelajaran ekopedagogik diharapkan dapat terus mengembangkan karakter peduli lingkungan tidak hanya pada peserta didik diharapkan juga dapat mengembangkan karakter terhadap guru juga supaya guru bisa lebih optimal dalam menerapkan pembelajaran ekopedagogik. Pembelajaran ekopedagogik tidak hanya fokus pada aspek pembelajaran, akan tetapi juga peserta didik diberikan perhatian yang spesial untuk pembentukan karakter peduli lingkungan.

### **Pembahasan**

Ekopedagogik merupakan pendekatan yang amat penting dalam dunia pendidikan. Ekopedagogik bisa melahirkan pandangan bahwa tujuan

pengajaran bukan sekedar mengenalkan dan menyadarkan lingkungan sekitar, namun tujuan ekopedagogik adalah membuka pemikiran peserta didik tentang pentingnya memahami lingkungan dalam suatu lingkungan secara menyeluruh. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki landasan kesadaran yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan dirinya sendiri dan komunitas lokal disekitarnya, namun agar peserta didik dapat memposisikan dirinya di masa depan sebagai warga global yang mempunyai peran penting untuk melindungi lingkungan hidup di seluruh dunia Irianto dkk., 2022 : 1153).

Ekopedagogik menggambarkan sebuah pendekatan yang penting dalam dunia pendidikan. Ekopedagogik sejatinya tidak hanya mengenalkan serta menyadarkan peserta didik akan lingkungan sekitar akan tetapi ekopedagogik juga berupaya membuka pemikiran peserta didik betapa pentingnya upaya pemahaman tentang lingkungan dalam ekopedagogik mencakup jangkauan yang lebih luas, dimana peserta didik memiliki kesadaran yang tidak hanya fokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga

bisa memposisikan diri sebagai bagian dari masyarakat yang berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Pada dasarnya, ekopedagogik memiliki visi jangka panjang yang bertujuan membuka jalan bagi umat manusia menuju kehidupan yang harmonis dan berkelanjutan. (Yunansah dkk., 2022 : 1153-1154).

Terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran ekopedagogik menurut (Handayani dkk., 2022 : 1154) pelaksanaan pembelajaran ekopedagogik menyertai tahapan umum dalam pembelajaran dengan penekanan pada nilai-nilai ekologis antara lain : (1) Perencanaan : pada tahap ini mencakup perencanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan diajarkan dengan mempertimbangkan nilai-nilai ekologis. (2) Implementasi : meliputi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode dalam pembelajaran. (3) Evaluasi : tahap evaluasi dilakukan untuk mencari kendala serta solusi dalam pelaksanaan pembelajaran. (4) Refleksi : tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon

pesertadidik dalam pembelajaran.

Terdapat juga beberapa indikator dari pembelajaran ekopedagogik Menurut (Hidayanti dkk., 2019 : 108) ada beberapa indikator dalam pembelajaran ekopedagogik antara lain sebagai berikut : Menerapkan budaya sekolah akan peduli lingkungan seluruh warga sekolah bertanggung jawab akan melindungi, melestarikan, serta mencegah kerusakan sumber daya alam lewat tata kelola sekolah yang baik demi menyokong pembangunan berkelanjutan ; Membekali peserta didik tentang kegiatan perlindungan, pelestarian, dan pencegahan kerusakan lingkungan sekolah serta pelestarian fungsi lingkungan sekolah.

Pembelajaran ekopedagogik dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik terkait isu-isu lingkungan, seperti perubahan iklim. Hal ini dapat membantu menciptakan generasi yang lebih peduli akan lingkungan sekitar (Finali dkk., 2022 : 245). Pembelajaran ekopedagogik diperuntukan guna menyadarkan semua pihak akan adanya penyalahgunaan dari manusia terhadap alam. Oleh sebab itu, pembelajaran ekopedagogik harus

mendorong peserta didik untuk mengambil tindakan nyata untuk melindungi lingkungan, seperti berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Internalisasi ekopedagogik dalam pembelajaran dilakukan melalui pengalaman belajar yang nyata. Hal ini berharap agar peserta didik mempunyai motivasi agar merasa senang dan siap belajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik dengan berinteraksi langsung dengan alam (Yunansah & Herlambang., 2019 : 29-30).

Orang yang berwawasan lingkungan mempunyai perilaku dan sikap yang menjaga lingkungan dan memupuk kepedulian terhadap lingkungan. Proses mewujudkan manusia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan hidup, serta masyarakat yang mempunyai sikap, perilaku, dorongan dan dedikasi untuk bekerjasama dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup, dikenal dengan karakter peduli lingkungan. Karakter yang baik, khususnya yang sadar lingkungan, harus dipupuk sejak dini. Peserta didik dapat mempelajari nilai menjaga

lingkungan dalam kehidupan jika ada teladan sadar lingkungan di sekolah. Sangat penting bagi anak-anak di sekolah untuk mengadopsi karakter kepedulian terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan hidup dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan meningkatkan pengetahuan akan pentingnya lingkungan hidup dalam mencegah kerusakan lingkungan hidup, sudah menjadi keharusan bagi seluruh peserta didik dan pendidik. Peserta didik dapat secara efektif mengelola sumber daya alam di sekitarnya dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap siswa lainnya dengan menerapkan karakter peduli lingkungan. Ketika karakter peduli lingkungan mulai tumbuh, maka akan terbentuk mental yang kuat pada diri anak dan menjadi landasan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. (Nuzulia., 2019 : 160).

Tujuan utama karakter peduli lingkungan, menurut Rika & Rina (2019), ialah: (1) membantu peserta didik memahami lingkungan hidup dengan tujuan akhir memiliki kepedulian terhadap perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup serta sikap bertanggung jawab; dan

(2) menumbuhkan keinginan dan keterampilan untuk melestarikan lingkungan hidup sehingga tercipta suatu sistem kehidupan bersama yang di dalamnya manusia dapat melestarikan lingkungan hidup dalam suatu sistem kehidupan bersama dengan bekerja secara harmonis dan aman. Pendidikan lingkungan hidup dapat dilaksanakan melalui pendidikan umum maupun pendidikan formal, yakni sekolah.

Terdapat beberapa indikator karakter peduli lingkungan Menurut (Finali dkk., 2022 : 246) ada beberapa indikator karakter peduli lingkungan seperti berikut : (1) Melaksanakan kebiasaan guna menjaga kebersihan merawat lingkungan sekolah (2) Mempersiapkan tempat buang sampah dan menyediakan tempat cuci tangan (3) Mempersiapkan sumber daya kamar mandi dengan perawatan yang layak digunakan (4) Membiasakan untuk menghemat energi (5) Melaksanakan pelatihan untuk membedakan sampah sesuai jenis yaitu organik dan anorganik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan beberapa karakter peserta kelas V SD N 2 Krandegan yang

berkaitan dengan penerapan pembelajaran ekopedagogik:

Pemahaman Lingkungan: (1) Peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan sekolah sebagai wujud tanggung jawab ekologis. (2) Peserta didik memahami dan menghayati nilai-nilai karakter peduli lingkungan yang menjadi fondasi dalam pembelajaran ekopedagogik. (3) Peserta didik mampu menerapkan pemahaman tersebut melalui tindakan konkret, seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan, serta mengelola sampah. Karakter peduli lingkungan : (1) Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan perawatan sekolah, seperti menyapu kelas, melaksanakan piket. (2) Peserta didik menunjukkan perilaku positif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti menggunakan tempat sampah dengan bijak, membuang sampah pada tempatnya. (3) Peserta didik menunjukkan perilaku positif dalam menjaga kebersihan diri sendiri, seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan di luar kelas.

Berikut merupakan pembahasan terhadap penelitian yang

dilaksanakan di SD N 2 Krandegan :

**Pelaksanaan pembelajaran ekopedagogik pada karakter peduli lingkungan peserta didik.**

1). Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran ekopedagogik yang diadakan di SD Negeri 2 Krandegan yang dilakukan oleh guru dimulai dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran ekopedagogik dan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi lingkungan sekitar. Dalam konteks ekopedagogik pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai aspek yang mendukung tercapainya kesadaran akan lingkungan. Perencanaan ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi juga pengembangan sikap dan keterampilan peserta didik yang berorientasi pada kelestarian alam. Dalam hal ini guru sudah melakukan pembelajaran yang sesuai dengan konteks ekopedagogik yang dimana guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran ekopedagogik. Dimana tujuan dari pembelajaran ekopedagogik untuk menambah wawasan untuk mendorong kesadaran lingkungan peserta didik dalam berpartisipasi dalam

melestarikan lingkungan. Yang dimana guru mengajak peserta didik belajar di luar kelas serta mengamati kondisi lingkungan secara langsung. Hal ini membuat guru berperan lebih aktif untuk menyampaikan materi secara menyeluruh terkait pembelajaran di lingkungan sekitar.

2) Implementasi Pembelajaran

Guru melaksanakan pembelajaran ekopedagogik dengan mengajak peserta didik untuk mengamati lingkungan sekitar. Peserta didik diajak mengamati lingkungan sekitar serta guru menjelaskan materi yang akan diajarkan. Disini guru menyampaikan materi terkait sampah yang bisa didaur ulang. Guru menggunakan metode diskusi kelompok dengan menyuruh peserta didik membuat kelompok dan menemukan sampah-sampah yang bisa didaur ulang. Selain itu juga peserta didik diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan kategorinya. Guru lanjut menjelaskan untuk selalu cuci tangan sebelum memasuki kelas. Peserta didik bisa meniru apa yang disampaikan guru kelas. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan rasa

tanggung jawab terhadap lingkungan dan diri sendiri. Dalam hal ini juga harus disokong adanya prasarana dan sarana yang memadai di sekolah. Di SD N 2 Krandegan sudah menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai untuk peserta didik hal ini bertujuan dalam pelaksanaan pembelajaran ekopedagogik mencapai tujuan untuk membangun peserta didik yang berkarakter peduli akan lingkungan.

#### **Karakter peduli lingkungan peserta didik kelas V SD Negeri 2 Krandegan**

##### **1) Perawatan Kebersihan Sekolah**

Peserta didik menunjukkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan dilaksanakannya piket secara bersamaan setiap kelas secara bergantian dan juga kegiatan program jumat bersih yang dilakukan setiap hari jumat setelah pembiasaan senam pagi. Kegiatan tersebut meliputi menyapu halaman sekolah, membuang sampah pada tempatnya, mencabut rumput liar serta membuangnya di tempat pembuangan sampah. Kesadaran ini tercermin dari jawaban-jawaban dari peserta didik dan juga guru dalam

wawancara dan observasi, dimana mereka menyebutkan bahwa tindakan tersebut penting untuk menjaga kebersihan sekolah.



**Gambar 1. Perawatan Kebersihan Sekolah**

##### **2) Penggunaan fasilitas tempat sampah**

Ketika dihadapkan dengan situasi yang tidak bersih peserta didik langsung mengambil tindakan untuk membersihkannya. Peserta didik juga saling mengingatkan teman-teman untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah sembarangan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Peserta didik juga menunjukan pemahaman yang baik mengenai pentingnya membuang sampah sesuai tempatnya. Mereka mengerti apabila sampah yang tidak dibuang

sesuai tempatnya akan mencemari lingkungan dan berdampak negatif terhadap kesehatan. Pemahaman ini diperoleh dari pelajaran tentang lingkungan yang disampaikan oleh guru baik saat pembelajaran di kelas ataupun dari pembelajaran di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan sudah mulai tertanam dalam diri peserta didik. Hal ini juga menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep peduli lingkungan saja akan tetapi juga menerapkannya dalam tindakan nyata.



Gambar 2. Peserta Didik Membuang Sampah di Tempat Sampah

3) Perawatan mencuci tangan  
sekolah sudah menyediakan fasilitas tempat cuci tangan setiap kelas memiliki satu tempat cuci tangan dan dalam kondisi yang baik. Tersedia juga sabun untuk pelengkap dalam

peserta didik mencuci tangan. Peserta didik juga sudah mempunyai kebiasaan untuk cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan di luar kelas. Kebiasaan ini mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan diri yang merupakan bagian dari karakter peduli lingkungan. Peserta didik juga saling mengajak satu sama lain untuk tetap mencuci tangan supaya tangan tetap bersih dari kuman. Guru juga memainkan peranan yang penting dalam membentuk kebiasaan mencuci tangan. Dimana guru harus rutin dalam mengingatkan dan memberi contoh kepada peserta didik betapa pentingnya mencuci tangan. Sehingga mendorong peserta didik untuk lebih peduli akan kebersihan diri sendiri. Sekolah juga mengadakan program PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) yang dimana program ini mengajarkan peserta didik untuk tetap hidup bersih dan sehat dimulai dari hal mencuci tangan.



Gambar 3. Peserta Didik Mencuci Tangan Selepas Kegiatan

## E. Kesimpulan

**Implementasi pembelajaran ekopedagogik** dalam karakter peduli lingkungan peserta didik yang dilakukan di SD N 2 Krandegan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yaitu: (a) perencanaan pembelajaran ekopedagogik dilakukan dengan menyiapkan RPP yang memuat tujuan dari pembelajaran ekopedagogik, (b) pelaksanaan pembelajaran ekopedagogik dilaksanakan dengan terjun langsung mengamati lingkungan sekitar. Pada proses pembelajaran ada stimulus atau rangsangan interaksi yang berfungsi

menanamkan karakter peduli lingkungan. (c) evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman kognitif dan juga mengukur perubahan sikap serta perilaku peserta didik melalui pembelajaran mengamati langsung di lingkungan sekitar. Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat nilai karakter peduli lingkungan peserta didik yang muncul selama proses pembelajaran ekopedagogik berlangsung.

**Kendala dalam implementasi pembelajaran ekopedagogik** di SD N 2 Krandegan yaitu: peserta didik yang selalu ramai apabila pembelajaran dilakukan di luar kelas, guru kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar, guru belum memiliki pemahaman mendalam tentang konsep ekopedagogik.

**Karakter peduli lingkungan peserta didik** di SD N 2 Krandegan yaitu: perawatan kebersihan sekolah, membuang sampah, mencuci tangan, menghemat energi. Karakter peduli lingkungan dilakukan sekolah didukung dengan adanya keutuhan sarana dan prasarana guna menyokong penyelenggaraan karakter peduli lingkungan supaya tercipta lingkungan kondusif untuk

peserta didik. Narasumber P memiliki karakter berkembang sesuai harapan pada indikator perawatan kebersihan sekolah dan penghematan energi, sedangkan pada indikator membuang sampah narasumber tersebut memiliki karakter mulai berkembang dan pada indikator mencuci tangan narasumber P memiliki karakter yang berkembang sangat baik. Narasumber Z memiliki karakter berkembang sesuai harapan pada semua indikator. Narasumber D memiliki karakter berkembang sesuai harapan pada semua indikator. Narasumber N memiliki karakter berkembang sesuai harapan pada semua indikator. Narasumber G memiliki karakter belum berkembang pada indikator perawatan kebersihan sekolah dan berkembang sesuai harapan pada indikator penghematan energi, sedangkan pada indikator membuang sampah narasumber tersebut memiliki karakter mulai berkembang dan pada indikator mencuci tangan narasumber G memiliki karakter yang berkembang sesuai harapan. Narasumber N memiliki karakter belum berkembang pada indikator perawatan kebersihan sekolah dan berkembang sesuai harapan pada indikator penghematan

energi, sedangkan pada indikator membuang sampah narasumber tersebut memiliki karakter berkembang sesuai harapan dan pada indikator mencuci tangan narasumber N memiliki karakter yang berkembang sangat baik

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 190-197.  
<https://ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/AW/article/view/1126>
- Finali, Z., & Budyawati, L. I. (2022). EKOPEDAGOGIK DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI PENDUKUNG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 243-249.  
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/33922>
- Handayani, T., MS, Z., & Yudha, C. B. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* | p-ISSN 2085-1243|e-ISSN 2579-5457, 36-42.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/25735>

Nugroho, A. R., & Najicha, F. U.  
(2022). PEMENUHAN HAK  
ASASI MANUSIA ATAS  
LINGKUNGAN HIDUP YANG  
SEHAT. *Jurnal Yustitia*, 108-  
121.  
<https://yustitia.unwir.ac.id/index.php/yustitia/article/view/175>

Nuzulia, S., Sukanto, S., & Purnomo,  
A. (2019). Implementasi  
Program Adiwiyata Mandiri  
Dalam Menanamkan Karakter  
Peduli Lingkungan Siswa.  
*SOSIO- DIDAKTIKA: Social  
Science Education Journal* ,  
155-164.  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2593742&val=24446&title>